



REFLEKSI PEMBELAJARAN
INOVATIF

P-ISSN. 2654-6086

E-ISSN. 2656-3991

Direktorat Pengembangan
Akademik (DPA), Universitas
Islam Indonesia (UII)

Riwayat Artikel:

Dikirim: 20 Januari 2022

Direvisi: 10 Februari 2022

Diterima: 15 Maret 2022

Jenis Artikel:

Penelitian Empiris

Moh. Mizan Habibi

Mir'atun Nur Arifah

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Jln. Kaliurang Km. 14,5

Yogyakarta

Corresponding Author:

Moh. Mizan Habibi

✉ mizan.habibi@uui.ac.id



This is an open access under
CC-BY-SA license

Desain Penyetaraan Aktivitas Non-Perkuliahan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan desain penyetaraan aktivitas non-perkuliahan program merdeka belajar - kampus merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Upaya ini sebagai bagian dari fasilitasi dan respon terhadap kebijakan konversi atas aktivitas kampus mengajar dan magang yang diikuti oleh mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *focus group discussion* (FGD) dan produksi konten. FGD dilakukan untuk menggali ide guna penyusunan standar tujuan, bahan kajian dan proses untuk aktivitas kampus mengajar dan magang sebagai acuan konversi ke mata kuliah, serta pedoman *retrospective* dan asesmen kelayakan konversi. Sedangkan produksi konten dilaksanakan untuk menyediakan konten pembelajaran asinkron sebagai bentuk *treatment* dan fasilitasi awal bagi mahasiswa peserta program agar mendapatkan bekal materi yang memadai. Hasil dari penelitian ini adalah telah tersedianya dokumen kebijakan program studi tentang penyetaraan beban belajar yang berisi standar tujuan, bahan kajian, dan proses untuk aktivitas kampus mengajar dan magang sebagai acuan konversi ke mata kuliah yang disahkan oleh dekan dan bahan ajar digital atau Video konten pembelajaran mata kuliah yang dikonversi.

Kata kunci: Desain penyetaraan, Non-perkuliahan, Kampus mengajar, Magang

Abstract

This study aims to map the design of the equalization of non-lecture activities of the Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) program of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in the Islamic Education Study Program at the Islamic University of Indonesia. This effort as part of the facilitation and response to the conversion policy on the activities of the teaching and internship campus activities was followed by students. The methods used in this study are Focus Group Discussion (FGD) and content production. FGD is carried out to explore ideas for the preparation of standard objectives, study materials and processes for teaching and internship campus activities as a reference for conversion to courses, as well as retrospective guidelines and feasibility assessments of conversion. While content production is carried out to provide asynchronous learning content as a form of treatment and initial facilitation for students participating in the program to get adequate material provisions. The results of this study are the availability of study program policy documents on equalizing learning loads that contain standards of objectives, study materials, and processes for teaching and internship campus activities as a reference for conversion to courses that are approved by the dean and digital teaching materials or video learning content videos of eye learning content converted lecture.

Keywords: Equalization design, Non-lecture, Campus teaching, Internship

Sitasi: Habibi, M. M., Arifah, M. N. (2022). Desain Penyetaraan Aktivitas Non-Perkuliahan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 521-534.

<https://doi.org/10.20885/rpi.vol4.iss1.art3>

Pendahuluan

Lahirnya Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) memberikan stimulus bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) untuk mengembangkan kurikulum pendidikannya. Tepat di awal tahun 2020, Prodi PAI mengawali gerak pertamanya dengan mengikuti perkembangan kebijakan melalui Direktorat Pengembangan Akademik (DPA) dalam beragam forum sinkron atau asinkron, melakukan kajian internal bersama pakar, melakukan *focus group discussion* (FGD) bersama stakeholder, dan diakhiri dengan membentuk tim penyesuaian kurikulum yang mengacu pada kebijakan MBKM.

Program Studi Pendidikan Agama Islam memosisikan kebijakan MBKM sebagai landasan untuk mengembangkan kurikulum yang bersifat dinamis. Salah satu tafsirnya adalah Kebijakan MBKM memberikan stimulus dan peluang bagi mahasiswa untuk memperluas sumber, pengalaman, dan perspektif belajarnya. Prodi PAI saat ini dalam posisi *on going* dalam merespon kebijakan MBKM. Di antara bentuk respon yang dilakukan adalah 1) Melakukan langkah penyesuaian, peninjauan, dan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada kebijakan MBKM yang saat ini dalam masa pengesahan dokumen. 2) Menfasilitasi mahasiswa yang berpartisipasi dalam aktivitas non-perkuliahan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud RI).

Kemendikbud RI telah merilis sepuluh program kampus merdeka sebagaimana yang tertera pada <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>. Dari sepuluh program tersebut, dua di antaranya diikuti oleh mahasiswa-mahasiswi Prodi PAI, yakni program kampus mengajar dan magang merdeka. Pada batch pertama, peserta program kampus mengajar dari prodi PAI sejumlah 18 mahasiswa dan pada batch kedua sejumlah 28 mahasiswa. Sedangkan sampai tanggal 23 Agustus 2021, total mahasiswa dari Prodi PAI yang diterima pada program magang merdeka adalah dua peserta. Di satu sisi, dengan jumlah peserta kampus mengajar terbanyak dari Universitas Islam Indonesia dan ada perkembangan total mahasiswa yang berpartisipasi mengindikasikan bahwa program tersebut memberikan ruang dan pengalaman yang baik bagi mahasiswa. Namun di sisi lain, hak mendapatkan pengakuan konversi 20 sks, sebagai kebijakan penyerta, menyisakan pekerjaan bagi Prodi PAI untuk segera memfasilitasinya dengan beragam panduan dan mekanisme yang terukur.

Berdasarkan pengalaman program kampus mengajar batch pertama, pedoman konversi sejatinya telah disusun. Namun, masih belum secara detail menjelaskan standar tujuan/ capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), bahan kajian, dan standar proses yang menjadi titik temu ekuivalensi antara aktivitas kampus mengajar dan mata kuliah konversi. Pada batch kedua ini, disamping akan menyempurnakan pedoman konversi atau penyetaraan beban belajar, Prodi PAI juga akan memfasilitasi layanan konsultasi, penyediaan bahan ajar digital, dan proses asesmen kelayakan konversi akhir bagi mahasiswa peserta kampus mengajar maupun magang merdeka.

Ide untuk batch kedua, serta mungkin juga untuk batch-batch selanjutnya di atas, dimaksudkan untuk memberikan dukungan akademik dan memastikan kepada mahasiswa bahwa masih ada ‘sesuatu’ yang dapat diperoleh dari Prodi PAI sebagaimana pilihan utama pusat pendidikan mahasiswa. Karena pendekatan penyetaraan beban belajar atau konversi yang dikonstruksi tidak semata-mata bersifat *pragmatic-oriented* yang dilakukan melalui transfer nilai *an-sich*, namun bersifat *academic-oriented* tetap memberikan layanan akademik dan kepastian pengalaman belajar yang diperoleh sesuai dengan mata kuliah yang dikonversi. Oleh karenanya, berdasarkan paparan di atas, dengan berbasis pada kebutuhan yang dihadapi, maka Prodi PAI akan menyusun dan memproduksi beberapa hal, di antaranya: 1) Standar tujuan/ CPMK, bahan kajian, dan proses sebagai pedoman konversi/ penyetaraan beban belajar; 2) Bahan ajar digital

atau Video konten pembelajaran mata kuliah yang dikonversi; dan 3) Pedoman *retrospective* dan asesmen kelayakan konversi.

Metode Penelitian

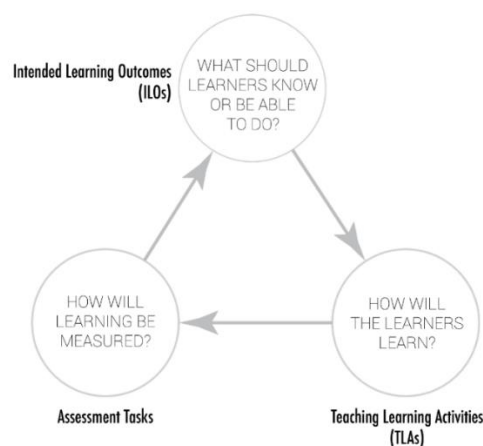
Teknik penelitian ini menggunakan Teknik *focus group discussion* (FGD) dan produksi konten. FGD bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pandangan peserta terhadap sesuatu, tidak berusaha mencari konsensus atau mengambil keputusan mengenai tindakan apa yang akan diambil. Oleh karena itu dalam FGD digunakan pertanyaan terbuka (*open ended*), yang memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban yang disertai dengan penjelasan-penjelasan (Krueger, 1988). Dalam konteks ini, FGD yang dilakukan untuk memperoleh pandangan dan persepsi dari pengelola dan dewan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia terkait program kampus mengajar dan magang yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta untuk menggali ide tentang Standar tujuan/ CPMK, bahan kajian, dan proses sebagai pedoman konversi/ penyetaraan beban belajar.

Pembahasan

A. Teori dan Prinsip Dasar Pengembangan

Kurikulum pendidikan di Prodi PAI dibangun dan dikembangkan berdasarkan pendekatan *outcome based education* (OBE). Kurikulum berbasis OBE adalah kurikulum yang didesain dengan menggunakan pendekatan berbasis kinerja. Paradigma yang digunakan adalah pemberdayaan yang berorientasi pada masa depan peserta didik (Saima Shaheen, 2019). Artinya kurikulum dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang jelas.

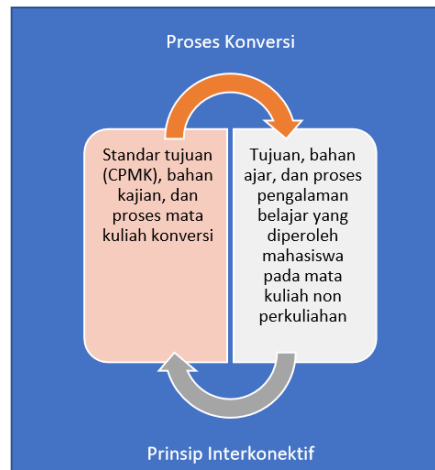
Capaian pembelajaran lulusan akan menjadi acuan bagi pengembangan komponen yang lain. Salah satu prinsip yang harus diperhatikan adalah terbangunnya *constructive alignment* (CA). CA dalam konteks pembelajaran dimaknai sebagai keterkaitan antara tujuan, materi, proses pembelajaran, dan asesmen pembelajaran (John Biggs, 1996). Oleh karenanya, proses penyetaraan beban belajar/ konversi juga harus dilakukan berdasarkan prinsip terbangunnya CA. Sebagaimana Biggs juga menjelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Gambaran CA Perspektif Biggs (2003)

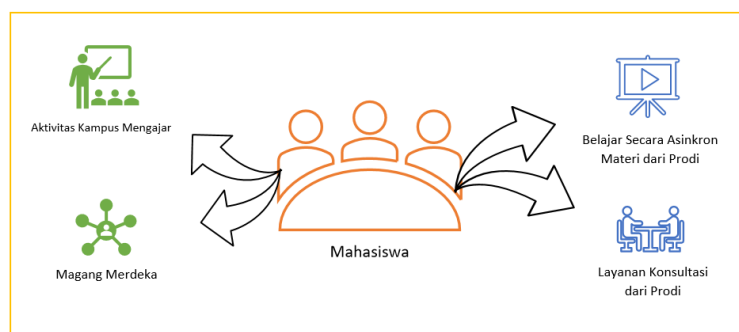
Selanjutnya, proses penyetaraan beban belajar/ konversi aktivitas pembelajaran non-perkuliahan terhadap mata kuliah konversi juga disusun dan diimplementasikan berdasarkan prinsip interkoneksi. Artinya, bahwa aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses kampus mengajar atau magang merdeka harus dipastikan memiliki relevansi atau hubungan yang erat dengan standar tujuan, bahan kajian, dan proses yang telah dirumuskan dalam

perencanaan mata kuliah tertentu. Proses konversi tidak semata-mata hanya didasarkan pada pemenuhan hak 20 sks, namun diupayakan melalui proses monitoring/ retrospective dan asesmen kelayakan konversi untuk memastikan kesetaraan antara pengalaman belajar mahasiswa di luar program studi dengan tujuan (CPMK), bahan kajian, dan proses pengalaman belajar yang telah disusun pada mata kuliah tertentu (mata kuliah konversi).



Gambar 2. Prinsip Dasar Pengembangan Program Hibah

Prinsip kedua yang dijadikan landasan pada proses fasilitasi mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dan magang merdeka adalah “*Juga belajar di kampus sendiri*”. Artinya, meskipun mahasiswa mengikuti pembelajaran non-perkuliahan di luar kampus yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, pada saat yang bersamaan mahasiswa masih menerima materi secara asinkron dan layanan konsultasi dari program studi. Sehingga proses belajar di luar kampus yang diikuti mahasiswa tidak menjadikan mereka kehilangan kesempatan belajar dari kampusnya. Harapannya dengan prinsip ini mahasiswa akan mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar.



Gambar 3. Gambar Prinsip “Juga belajar di kampus sendiri”

B. Aplikasi Pengembangan

Ruang lingkup pengembangan dalam aktivitas ini dibagi dalam tiga hal, diantaranya: 1) Penyusunan standar tujuan, bahan kajian, dan proses; 2) Produksi konten materi ajar digital; 3) Penyusunan pedoman *retrospective* dan asesmen kelayakan konversi.

1. Penyusunan Standar Tujuan, Bahan Kajian, dan Proses.

Program kampus mengajar dan magang merdeka adalah program yang diinisiasi oleh Kemendikbud. Salah satu yang “dijanjikan” kepada mahasiswa yang mengikuti program tersebut adalah hak mendapatkan konversi 20 sks. Proses konversi diserahkan sepenuhnya kepada perguruan tinggi dan program studi. Oleh karenanya, diperlukan semua standar baku yang dijadikan sebagai acuan untuk menyelaraskan/ menyertakan aktivitas program kampus mengajar dan magang merdeka dengan mata kuliah yang akan dikonversi.

Tahapan yang dilakukan dalam proses penyusunan standar tujuan, bahan kajian, dan proses adalah sebagai berikut:

- a. Program studi, yang dikendalikan oleh sekretaris program studi, akan melakukan identifikasi aktivitas apa saja yang akan dilakukan oleh mahasiswa selama mengikuti program kampus mengajar dan magang merdeka melalui buku pedoman yang diterbitkan oleh penyelenggara.
- b. Pencermatan terhadap mata kuliah yang memungkinkan mengakomodasi aktivitas program kampus mengajar dan magang merdeka.
- c. Mencermati silabus dan RPS setiap mata kuliah konversi.
- d. Memetakan unsur tujuan, bahan kajian (isi), dan proses yang tercantum dalam RPS.
- e. Menyusun standar tujuan, bahan kajian (isi), dan proses berdasarkan unsur-unsurnya yang tercantum di dalam RPS dalam *forum group discussion*.

2. Produksi Konten Materi Ajar

Proses mahasiswa mengikuti program kampus mengajar dan magang merdeka di luar kampus tidak lantas menjadikannya kehilangan pengalaman belajar di program studinya. Proses konversi juga tidak boleh menutup kesempatan mahasiswa belajar kepada para dosen di program studinya. Oleh karenanya, produksi konten materi ajar merupakan jalan untuk tetap memberikan sumber dan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Proses produksi kontens materi ajar dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi mata kuliah yang akan dikonversi
- b. Mencermati materi-materi inti dari setiap mata kuliah
- c. Menyiapkan desain produksi konten
- d. Produksi konten materi ajar
- e. Publikasi melalui platform youtube Prodi PAI UII

3. Penyusunan Pedoman *Retrospective* dan Asesmen kelayakan konversi

Proses penyetaan beban belajar/ konversi harus dilakukan dengan cara yang elegan dan memperhatikan prinsip interkoneksi dan kepastian pemenuhan capaian pembelajaran. Termasuk dalam proses mengawal dan melayani proses konsultasi dan bimbingan bagi mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dan magang merdeka. Oleh karena, Prodi PAI memilih menggunakan proses monitoring, membuka layanan konsultasi, serta asesmen kelayakan konversi untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dan capaian pembelajaran yang sesuai. Pedoman *restropective* disusun untuk dijadikan sebagai acuan proses monitoring dan layanan konsultasi mahasiswa. Sedangkan proses asesmen kelayakan konversi dijadikan sebagai aktivitas untuk melakukan validasi dan asesmen akhir terhadap proses konversi yang dilakukan. Proses penyusunan pedoman *retrospective* dan asesmen kelayakan konversi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi peluang apa saja yang akan dijadikan sebagai bahan layanan konsultasi
- b. Mengidentifikasi siapa saja pihak yang akan terlibat dalam proses *retrospective* dan asesmen kelayakan konversi
- c. Menyusun pedoman *retrospective* dan asesmen kelayakan konversi dengan menggunakan pedoman konversi yang akan disusun sebelumnya melalui *focucus group discussion*.

Pemilihan mata kuliah konversi didasarkan pada peluang aktivitas yang akan dilakukan oleh mahasiswa di lokasi Kampus Mengajar dan Magang Bersertifikat. Ruang lingkup kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan di lembaga pendidikan (sekolah), aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di antaranya asistensi mengajar, pendampingan kegiatan ekstrakurikuler, dan asistensi pengelolaan aktivitas persekolahan. Berdasarkan peluang aktivitas tersebut di atas, maka pilihan mata kuliah yang dapat dikonversi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pilihan Mata Kuliah Konversi (1)

No	Mata kuliah	Besaran SKS
1	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
2	Desain Instruksional Pembelajaran	3
3	Teknologi Pendidikan	3
4	Manajemen Pendidikan	3
5	Pendidikan Anak Usia Dini	2
6	Manajemen Pendidikan	3
7	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	2
8	Pengelolaan Perpustakaan	2

Sedangkan dalam kegiatan Magang Bersertifikat terdapat 2 jenis magang yang dibedakan berdasarkan bentuk lokasi, yaitu magang di lembaga pendidikan dan magang lembaga non pendidikan, misalnya di perusahaan, organisasi, ataupun unit usaha. Pada kegiatan magang di lembaga pendidikan, aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa hampir sama dengan aktivitas Kampus Mengajar. Berdasarkan hal tersebut, maka pilihan mata kuliah yang dapat dikonversi pada kegiatan Magang Bersertifikat di lembaga pendidikan sama dengan pilihan mata kuliah yang dapat di konversi pada kegiatan Kampus Mengajar. Sedangkan pada kegiatan magang di lembaga non pendidikan, aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa diantaranya adalah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan program kerja atau aktivitas di lokasi dengan bimbingan mentor yang merupakan staf professional atau praktisi dibidang tersebut. Berdasarkan peluang aktivitas di atas, maka pilihan mata kuliah yang dapat dikonversi pada program tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pilihan Mata Kuliah Konversi (2)

No	Mata kuliah	Besaran SKS
1	Platform Pembelajaran Digital	2
2	Seni dan Budaya	2
3	Pengembangan Prototype Produk/Jasa	4
4	Sumber dan Media Pembelajaran	3
5	Kewirausahaan Syariah	2
6	Edupreneurship	3
7	Teknologi Pembelajaran	3
8	KKN	2

Standar tujuan, bahan kajian, dan proses dijadikan sebagai bahan acuan proses konversi mata kuliah. Perumusannya didasarkan pada capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) masing-masing mata kuliah yang dapat dikonversi.

Tabel 3. Standar Tujuan, Bahan Kajian, dan Proses

Mata Kuliah	Standar Tujuan	Standar Bahan Kajian	Standar Proses
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mampu mempraktekkan kegiatan belajar mengajar b. Mahasiswa mampu mempraktekkan kegiatan persekolahan 	Metodologi pembelajaran	Mahasiswa mempraktikkan kegiatan belajar mengajar dan mempraktikkan kegiatan persekolahan di lokasi praktik
Desain Instruksional Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar desain pembelajaran b. Mahasiswa mampu menyusun silabus pembelajaran mata pelajaran dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam c. Mahasiswa mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam d. Mahasiswa mampu menyusun instrumen lembar penugasan mata pelajaran dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam 	Perencanaan pembelajaran	Mahasiswa menyusun silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen lembar penugasan pada mata pelajaran yang diampu.
Teknologi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mampu menerapkan sistem teknologi dalam pembelajaran 	Sistem teknologi pembelajaran	Mahasiswa mendesain RPP yang memiliki unsur teknologi pendidikan dan

Mata Kuliah	Standar Tujuan	Standar Bahan Kajian	Standar Proses
	b. Mahasiswa mampu mendesain pembelajaran secara sistem teknologi		menerapkan unsur teknologi tersebut dalam pembelajaran
Pendidikan Anak Usia dini	<p>a. Mahasiswa mempraktekkan pembelajaran dengan mengacu pada konsep dasar pendidikan anak usia dini</p> <p>b. Mahasiswa mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi anak usia dini</p>	<p>a. Sistem Pembelajaran untuk anak usia dini</p> <p>b. Karakteristik dan potensi anak usia dini</p>	Mahasiswa mendesain RPP sesuai dengan karakteristik dan potensi anak usia dini serta mempraktikkan desain tersebut di kelas
Kuliah Kerja Nyata (KKN)	<p>a. Mahasiswa mampu melakukan dakwah Islamiyah <i>bil hal</i> atau <i>bil lisan</i> atau <i>bil kitabah</i>.</p> <p>b. Mahasiswa mampu bekerjasama dengan disiplin ilmu yang lain untk merancang dan melaksanakan program solutif bagi persoalan masyarakat secara nyata</p> <p>c. Mahasiswa mampu menyusun analisis potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat secara nyata</p> <p>d. Mahasiswa mampu merencana, mengkoordinasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program sesuai bidang ilmu yang melibatkan</p>	Diatur secara khusus pada “Ketentuan Konversi SKS Program Kampus Mengajar 2021 Universitas Islam Indonesia” bagian “Syarat konversi KKN”	Diatur secara khusus pada “Ketentuan Konversi SKS Program Kampus Mengajar 2021 Universitas Islam Indonesia” bagian “Syarat konversi KKN”

Mata Kuliah	Standar Tujuan	Standar Bahan Kajian	Standar Proses
	masyarakat secara langsung		
Pengelolaan Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa menerapkan konsep dasar dan sistem manajemen perpustakaan b. Merancang pengelolaan perpustakaan untuk perpustakaan umum atau perpustakaan sekolah 	Manajemen pengelolaan perpustakaan	Merancang pengelolaan perpustakaan untuk perpustakaan umum atau perpustakaan sekolah dan menerapkannya di lokasi penempatan
Tugas akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri b. Mahasiswa menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai c. Mahasiswa mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri d. Mahasiswa menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada 	<ul style="list-style-type: none"> a. Seminar proposal b. Penelitian c. Publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melaksanakan proses penelitian, sidang Munaqosyah serta hal yang menjadi syarat dari penyelesaian Skripsi. b. Mengumpulkan proposal skripsi dengan obyek penelitian lokasi sekolah yang telah ditentukan penyelenggara

Mata Kuliah	Standar Tujuan	Standar Bahan Kajian	Standar Proses
	<p>pihak lain yang membutuhkan</p> <p>e. Mahasiswa mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi</p>		
Platform Pembelajaran Digital	<p>a. Mahasiswa mampu menguasai konsep pengembangan platform pembelajaran digital</p> <p>b. Mahasiswa mampu membuat desain platform pembelajaran digital</p>	Konsep pengembangan platform pembelajaran digital	Mahasiswa mendapatkan mentoring tentang pengembangan platform pembelajaran digital
Seni dan Budaya	<p>a. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar seni dan budaya</p> <p>b. Mahasiswa mampu mempraktikkan seni dan budaya sebagai media pembelajaran PAI</p>	<p>a. Konsep dasar seni dan budaya</p> <p>b. Seni dan budaya sebagai media pembelajaran</p>	Mahasiswa menerapkan unsur seni dan budaya dalam pengembangan media pembelajaran
Pengembangan Prototype Produk/Jasa	<p>a. Mahasiswa mampu menguasai konsep Pengembangan Prototype Produk/ Jasa</p> <p>b. Mahasiswa mampu membuat produk berupa prototype platform pembelajaran digital</p>	Konsep Pengembangan Prototype Produk/ Jasa	<p>a. Mahasiswa terlibat dalam proses merancang desain platform pembelajaran digital atau produk sejenis</p> <p>b. Mahasiswa terlibat dalam proses produksi konten platform pembelajaran digital atau produk sejenis</p>

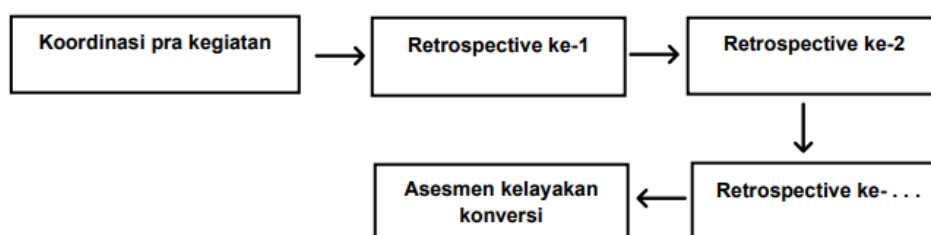
Mata Kuliah	Standar Tujuan	Standar Bahan Kajian	Standar Proses
Sumber dan Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap kerja mandiri dalam membuat media pembelajaran b. Merancang media pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam c. Menganalisis kebutuhan media pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep konstruksi sumber belajar b. Konsep pengembangan media pembelajaran 	Mahasiswa mendapatkan mentoring tentang pengembangan sumber dan media pembelajaran
Kewirausahaan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi, merumuskan, dan merefleksikan karakter Rasulullah dan para sahabat sebagai wirausahawan muslim b. Mengidentifikasi, merumuskan, menganalisis, dan mengembangkan alternatif peluang berwirausaha berbasis syariat Islam pada bidang yang dipelajari. c. Menyusun konsep rencana bisnis untuk berwirausaha sesuai dengan syariat Islam pada bidang yang diminati 	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep kewirausahaan syariah b. Perencanaan bisnis dalam perspektif Islam 	Mahasiswa mendapatkan mentoring tentang pengembangan usaha dan bisnis dalam perspektif Islam
Edupreneurship	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mendesain kegiatan <i>entrepreneurship</i> dalam bidang pendidikan b. Mahasiswa mempraktekkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep edupreneurship b. Praktik pengembangan edupreneurship 	Mahasiswa terlibat dalam aktivitas pengembangan <i>edupreneurship</i>

Mata Kuliah	Standar Tujuan	Standar Bahan Kajian	Standar Proses
	berbicara di depan publik		

Hal lain yang disusun untuk memfasilitasi proses pendampingan aktivitas non-perkuliahan adalah *retrospective*. *Retrospective* merupakan salah satu bentuk refleksi kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), baik pada program Kampus Mengajar maupun program Magang Bersertifikat. Refleksi yang dilaksanakan pada kegiatan *retrospective* merupakan refleksi kegiatan yang sedang diikuti oleh mahasiswa (*review proses*). Kegiatan ini menjadi acuan dalam penyusunan rencana perbaikan pada kegiatan selanjutnya. *Retrospective* merupakan momen bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman yang mereka dapatkan selama mengikuti MBKM dan selanjutnya mereka belajar dari pengalaman tersebut.

Kegiatan *retrospective* ini wajib diikuti oleh mahasiswa peserta program Kampus Mengajar maupun program Magang Bersertifikat dan dosen pembimbing yang ditunjuk oleh program studi (dosen pembimbing UII). *Retrospective* dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok dan dosen pembimbing. Waktu pelaksanaan *retrospective* adalah satu pertemuan tiap bulan secara rutin dan berlangsung selama mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut. *Retrospective* pertama dilaksanakan diakhir bulan pertama kegiatan, sedangkan *retrospective* terakhir dilaksanakan satu bulan sebelum mahasiswa menyelesaikan kegiatan. *Retrospective* dilaksanakan dalam jaringan (*daring*) melalui Zoom ataupun Google Meet dengan tanggal dan jam pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan antara dosen pembimbing dengan kelompok mahasiswa. Setiap melaksanakan *retrospective*, dosen pembimbing akan merekam pelaksanaan kegiatan dan mengunggah videonya pada drive Prodi PAI.

Alur pelaksanaan *retrospective* dalam rangkaian kegiatan MBKM adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Pelaksanaan *Retrospective*

Komponen yang dibahas dalam kegiatan *retrospective* secara umum terdiri dari 3 aspek yang menjadi acuan dalam penyusunan *retrospective report*. Komponen tersebut adalah:

1. Pelajaran berharga (*lesson learned*) yang dapat dipetik dari apa yang telah mahasiswa lakukan. Mahasiswa dapat menilai apa saja yang berjalan dengan baik dan mereka ingin menjaga hal baik tersebut tetap ada. Bagian ini diisikan dalam kolom “*What went well?*” pada dokumen *restrospective report*.
2. Hal-hal apa saja yang berjalan kurang baik dan yang ingin dihindari atau diperbaiki oleh mahasiswa di masa mendatang. Bagian ini diisikan dalam kolom “*What needs improvement?*” pada dokumen *restrospective report*.

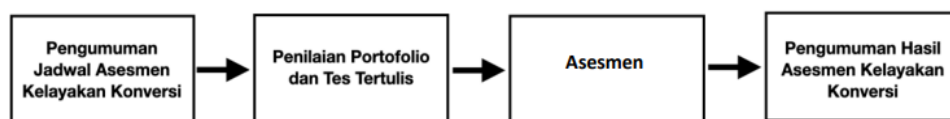
- Hal baru yang menjadi rencana perbaikan (*improvement plan*) yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa selanjutnya. Bagian ini diisikan dalam kolom “*Next step*” pada dokumen *restrospective report*.

Proses asesmen kelayakan konversi melengkapi tahapan dari proses retrospective. Asesmen kelayakan konversi merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai apakah pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan mahasiswa selama mengikuti program asistensi mengajar ataupun magang bersertifikat layak untuk dikonversi ke mata kuliah yang diajukan oleh mahasiswa. Asesmen kelayakan konversi terdiri dari 3 bentuk penilaian, yaitu penilaian portofolio, tes tertulis, dan responsi.

Kegiatan asesmen kelayakan konversi wajib diikuti oleh mahasiswa peserta program asistensi mengajar maupun program magang bersertifikat yang telah menyelesaikan program dan bermaksud mengajukan konversi ke mata kuliah yang telah dipilih. Sedangkan dosen penilai dalam asesmen kelayakan konversi terdiri dari dosen pembimbing UUI dan dosen pengampu mata kuliah yang dikonversi atau dosen yang ditunjuk oleh Prodi PAI.

Asesmen kelayakan konversi dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), baik pada program asistensi mengajar maupun program magang bersertifikat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengkombinasikan moda pembelajaran luar jaringan (*luring*) dan dalam jaringan (*daring*) sesuai dengan bentuk penilaian masing-masing mata kuliah.

Alur pelaksanaan asesmen kelayakan konversi dalam rangkaian kegiatan MBKM adalah sebagai berikut:



Bagan 2. Alur Pelaksanaan Asesmen Kelayakan Konversi

- Program studi mengumumkan jadwal pelaksanaan asesmen kelayakan konversi untuk masing-masing mata kuliah yang ditawarkan sebagai mata kuliah yang dapat dikonversi dan mengumumkan form pengumpulan dokumen penilaian.
- Penilaian dokumen yang telah dikumpulkan mahasiswa melalui form oleh dosen penilai. Dokumen yang dinilai tidak memenuhi ketentuan akan dikembalikan pada mahasiswa untuk dilakukan revisi/perbaikan.
- Pelaksanaan responsi oleh dosen penilai dan mahasiswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- Pengumuman hasil asesmen kelayakan konversi.

Kesimpulan

Desain penyetaraan aktivitas non-perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam disiapkan untuk proses standarisasi dan penguatan bekal teoritik mahasiswa peserta kampus mengajar dan magang. Hak konversi yang diterima oleh mahasiswa juga dilaksanakan dengan prosedur asesmen kelayakan konversi. Harapannya, proses standarisasi, fasilitasi materi, dan asesmen kelayakan akan tetap menjaga proses mutu transformasi pengetahuan dan nilai kepada mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Direktorat Pengembangan Akademik (DPA) Universitas Islam Indonesia
2. Pimpinan Program Studi PAI FIAI Universitas Islam Indonesia

Referensi

Biggs, J. (1996), *Enhancing Teaching Through Constructive Alignment*, Higher Education, Vol. 1, www.herdsa.org.au

Biggs, J. (2003), *Teaching for Quality Learning at University* (2nd ed.). Buckingham: SRHE and OUP

<https://dpa.uii.ac.id/panduan-merdeka-belajar/>

<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>

Krueger, Richard A. 1988. *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. California: SAGE Publications.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Rektor Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pembelajaran di Luar Program Studi di Lingkungan UII

Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pedoman penyusunan kurikulum Universitas Islam Indonesia 2019

Saima Shaheen, *Theoretical Perspectives and Current Challenges of OBE Framework*, Internat. J. Eng. Ed. Vol. 1(2) 2019